

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Program pendidikan didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai “setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan kepada anak suatu lingkungan yang sesuai untuk memperoleh perkembangan intelektual, emosional, karakter, dan spiritual yang dituntut masyarakat” (Hidayat dkk, 2022). Upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan bagian integral dari pendidikan, karena membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka di era globalisasi yang didorong oleh teknologi. Selain itu, terjadi penyesuaian kurikulum pendidikan dari tahun ke tahun, terutama penerapan kurikulum otonom pada tahun 2011 dari versi tahun 2013. Tidak ada keraguan bahwa kurikulum ini adalah landasan di mana pendidikan siswa bertumpu.

Siswa memanfaatkan kurikulum sebagai alat untuk belajar. Pendekatan yang inovatif, dinamis, dan konsisten diperlukan dalam peninjauan kurikulum jika ingin mengikuti perkembangan zaman dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Pemerintah Indonesia diketahui kerap merevisi program pendidikannya. Siswa kelas lima dan enam masih menggunakan pembelajaran yang dirancang untuk tahun 2013 sebagai kurikulum mereka, yang berarti jam pelajaran tidak terlalu berpusat pada guru dan lebih berpusat pada siswa. Pembelajaran kurang berbasis ceramah dan lebih bersifat kolaboratif. Menurut

Kurikulum 2013, cara mendidik yang paling efektif adalah melalui pembelajaran aktif. Dikenal dengan sebutan “pembelajaran tematik”, Kurikulum 2013 mengintegrasikan atau menyatukan sejumlah topik, antara lain bahasa Indonesia, matematika, IPA, dan IPS.

Inisiatif kebijakan baru yang disebut “Merdeka Belajar” diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Indonesia Maju. Gagasan utama Merdeka Belajar , sebagaimana disampaikan oleh Nadiem Anwar Makariem (Fatimah dkk, 2023), adalah guru harus menjadi pusat perhatian sebelum mengajar siswanya. Penting juga untuk memberi tahu semua anak. Selain itu, praktik pendidikan akan berkembang di tahun-tahun mendatang. Fokus instruktur akan berubah dari ruang kelas ke lingkungan lain. Karena mereka mungkin mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan melakukan lebih dari sekadar duduk dan mendengarkan, siswa akan mendapati bahwa mereka belajar dalam suasana yang lebih santai. Keberanian siswa akan benar-benar terbentuk karenanya. Persiapan kurikulum otonom memerlukan waktu yang lama, berbeda dengan kurikulum 2013. Kurikulum otonom mengharuskan sekolah mengembangkan program yang siap dilaksanakan. Selain itu, kita memerlukan fasilitas sekolah yang lebih baik dan guru yang lebih siap untuk memastikan semuanya berjalan lancar.

Karena bahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat membantu siswa berkembang. Meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang adalah tujuan utama mempelajari suatu bahasa. Kurikulum sekolah dasar mencakup pengajaran bahasa

Indonesia dari kelas satu sampai kelas empat (4-6). Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat pilar yang mendasari suatu bahasa. Tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menjadi pembicara dan penulis bahasa yang lebih fasih. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia sehingga dapat terlibat penuh dalam kehidupan sosial dan berbagi emosi serta ide.

Materi Iklan merupakan pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 Semester 2 di SDN 186 Palembang. Kemampuan berpikir kreatif mereka diprediksi akan meningkat. Setiap hari, iklan bermunculan di berbagai media. Iklan adalah praktik menyajikan informasi tentang suatu produk atau layanan dengan tujuan menarik perhatian calon pelanggan. Berita diumumkan melalui undangan pribadi. Berupa iklan yang ditayangkan di surat kabar (Cetak) dan online (Elektronik). Penggunaan Media roda putar, salah satu media pembelajaran, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya ketika mempelajari materi iklan.

Siswa mampu menghubungkan pesan dengan materi yang dipelajarinya dengan bantuan media roda putar. Hasilnya, mereka dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan mendorong kreativitas dan inovasi di kelas. Tujuannya adalah agar para pendidik melakukan pendekatan pembelajaran tematik, dan khususnya pengajaran Bahasa Indonesia, dengan semangat inovasi dan kreativitas. Selain menghafal, siswa juga harus mampu menganalisis, menguraikan, menghasilkan, dan memecahkan masalah. Kapasitas untuk berpikir kreatif adalah inti dari semua ini.

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk mengatasi hambatan hidup, tidak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di tingkat dasar. "4R" Membaca, Menulis, Berhitung, dan Berpikir adalah seperangkat standar kompetensi yang diakui secara internasional yang harus dipenuhi oleh siswa. Karena pembelajaran ini menuntut siswa untuk mengevaluasi konsep, tetap netral terhadap suatu topik, dan membangun argumentasi yang kuat, maka kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi anak SD/MI yang belajar bahasa Indonesia. Sebagai sarana evaluasi kemajuannya dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, anak dapat melatih kemampuan berpikir kreatifnya dengan memunculkan ide-ide orisinal yang diambil dari berbagai sumber.

Untuk memperkuat penegasan diatas maka peneliti bekerja sama dengan Ibu Eka Krisnawati, S.Pd. wali kelas SD Negeri 186 Palembang, melakukan observasi terhadap kelas V.B pada tanggal 15 Januari 2024. Temuan dari penelitian observasional mengungkapkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya selama pembelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan kurangnya keseruan dan variasi kurikulum. Pengajaran di kelas tradisional sebagian besar masih dikendalikan oleh para pendidik. Sebagai ilustrasi, bagaimana menggunakan *PowerPoint* sebagai alat pembelajaran, tetapi juga bagaimana melakukan ceramah, membuat catatan, dan memberi serta menilai pekerjaan rumah. Selain itu, ada kalanya guru menghindari siswa berpartisipasi aktif dalam penggunaan materi pembelajaran.

Siswa kelas V.B SDN 186 Palembang masih memiliki tingkat kompetensi yang kurang baik dalam menganalisis informasi dari iklan untuk pengajaran

Bahasa Indonesia. Siswa kesulitan menyampaikan informasi dari iklan karena mereka tidak pandai memunculkan istilah-istilah yang berasal dari imajinasi/ide-ide mereka. Ketika pelajaran menjadi rutin dan tidak menarik, siswa kehilangan minat. Masih banyak siswa yang tidak tertarik pada materi yang dipelajari. Hal ini karena anak-anak tidak mempelajari materi secara efektif karena guru belum menggunakan sumber belajar yang menarik. Oleh karena itu, siswa kehilangan minat terhadap mata pelajaran tersebut dan menjadi tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya, siswa kurang percaya diri untuk bertanya. Fokus siswa hanya pada kata-kata. Karena sifat bahasanya, siswa mungkin mengalami kesulitan untuk mengembangkan kapasitas berpikir kreatifnya. Akibatnya, siswa kehilangan minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan kelas. Mereka khawatir bahwa mereka tidak akan memiliki rasa percaya diri untuk mencoba cara berpikir kreatif yang baru karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional. Beberapa contohnya termasuk ceramah, memberikan pekerjaan rumah atau tugas yang membosankan kepada siswa, membuat catatan, dan sebagainya. Ketika siswa merasa cemas, kaku, tidak percaya diri, atau tidak dapat berkonsentrasi, hal ini mungkin menjadi tantangan nyata bagi guru.

Melihat permasalahan-permasalahan di SD tersebut terfokus untuk mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA RODA PUTAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V SDN 186 PALEMBANG”**.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti menarik kesimpulan identifikasi masalah yaitu :

- a) Metode pembelajaran masih berpusat pada guru dan Kegiatan belajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, mencatat, dan pemberian pekerjaan rumah (PR) sehingga membuat peserta didik menjadi cepat bosan.
- b) Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran roda putar pada materi Bahasa Indonesia.
- c) Kurangnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dalam belajar.
- d) Pemahaman siswa pada materi Iklan masih rendah
- e) Siswa sulit memecahkan masalah pada soal yang diberikan oleh guru.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

- a. Menggunakan media pembelajaran Roda Putar.
- b. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V.A dan V.B SD Negeri 186 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024
- c. Pada pelajaran Bahasa Indonesia Tema 9 Subtema 3 Materi Iklan Kurikulum 2013.

1.2.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah pada penelitian yaitu : “Adakah pengaruh penggunaan media roda putar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 186 Palembang?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dalam penggunaan media roda putar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 186 Palembang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Khusus bagi mahasiswa jurusan pendidikan dasar dan mahasiswa Universitas PGRI Palembang, karya peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan dan menjadi sumber bagi para sarjana di masa depan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis penelitian ini berharap bahwa temuan ini akan mampu. Jika beruntung, hal ini akan menjadi sumber berharga bagi para sarjana di bidang pendidikan, khususnya mereka yang mengejar gelar di bidang keguruan sekolah dasar dan mereka yang kuliah di Universitas PGRI Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui penggunaan media roda berputar. Mereka juga akan belajar mengenali kata-kata dalam materi iklan dan menghubungkannya.

b. Bagi Pendidik

Dengan hati-hati mempertimbangkan dan melaksanakan strategi efektif untuk menarik perhatian siswa, pendidik dapat meningkatkan proses pembelajaran. Guru dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dan mengekspresikan kreativitasnya di kelas berkat media pendidikan yang dihasilkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan landasan bagi penelitian serupa di masa depan.